

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran jarak jauh (X1), Literasi digital (X2) dan motivasi kerja (Y). Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

##### a. Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Sebelum instrument disebarkan, instrumen yang berbentuk angket dibuat penulis dengan mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing dan membuat kisi-kisi instrumen yang kemudian di sebarakan agar dapat diketahui validitas (kesahihan) dan reabilitasnya (keandalannya).

Hasil instrumen variabel motivasi kerja dengan menggunakan program SPSS dan excel. Setiap butir secara keseluruhan dilaksanakan dengan cara menghitung koefisien korelasi skor setiap butir dengan skor total. Jumlah butir soal variabel motivasi kerja berjumlah 24 butir soal, dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsi),

dengan sampel yang berjumlah 94 guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Perhitungan hasil analisis statistik deskriptif dibantu program SPSS 24.0 variabel motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.1 Deskripsi Statistik Pembelajaran Jarak Jauh

Statistics		
Pembelajaran Jarak Jauh		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		97.85
Std. Error of Mean		.737
Median		99.00
Mode		101
Std. Deviation		7.142
Variance		51.010
Range		35
Minimum		80
Maximum		115
Sum		9198

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 94, dari 94 data sampel guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tentang pembelajaran jarak jauh (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 80, nilai maksimum sebesar 115, nilai *range* sebesar 35, nilai yang sering muncul (*mode*) 101 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 99 dan diketahui nilai *mean* (skor rata-rata) sebesar 97,85, nilai *standar deviasi* (tingkat penyimpangan) sebesar 7,142 serta *Std. error of mean* sebanyak 0,737.

Perolehan skor penelitian variabel pembelajaran jarak jauh setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges* yaitu dengan rincian sebagai berikut:

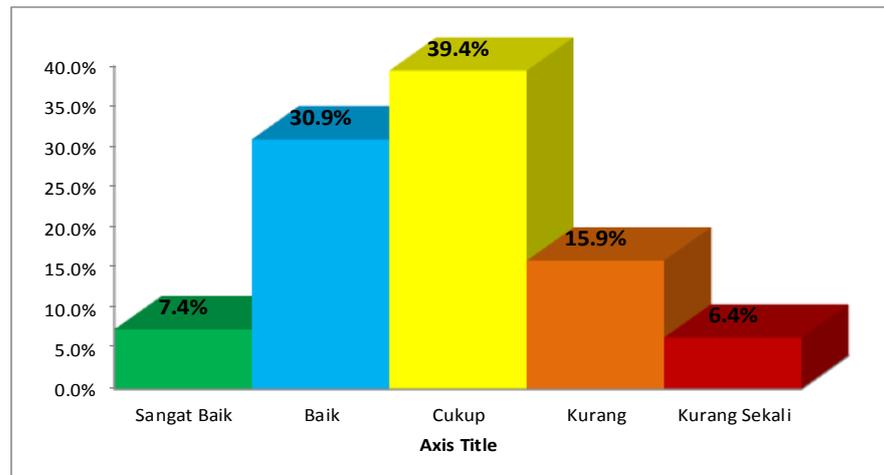
Skor maksimal = 115  
 Skor minimal = 80  
 Range = 35  
 Interval kelas =  $35 : 5 = 7$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	108 - 115	7	7,4%	Sangat baik
2	101 - 107	29	30,9%	Baik
3	94 - 100	37	39,4%	Cukup
4	87 - 93	15	15,9%	Kurang
5	80 - 86	6	6,4%	Kurang sekali
Jumlah		94	100%	

Deskripsi data berdasarkan distribusi frekuensi bahwa pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada katogeri sangat baik ada 7 (7,4%) responden, pada ketegori baik ada 29 (30,9%) reponden, pada kategori cukup ada 37 (39,4%) responden, pada kategori kurang ada 15 (15,9%) responden dan pada kategori kurang sekali ada 6 (6,4%) responden..

Hasil distribusi frekuensi pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dapat dilihat pada diagram gambar berikut :



Gambar 4.1 : Diagram pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Dari diagram di atas terlihat bahwa data tertinggi ada pada kategori cukup dengan persentase 39,4% yang mempunyai arti bahwa asumsi guru berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada kategori cukup

**b. Kemampuan Literasi Digital Guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dalam variabel kemampuan literasi digital guru, sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden/guru, maka dalam proses-proses yang sama seperti pada variabel pembelajaran jarak jauh. Hasil instrumen variabel literasi digital dengan menggunakan program SPSS dan excel. Setiap butir secara keseluruhan dilaksanakan dengan cara menghitung koefisien korelasi skor setiap butir dengan skor total. Jumlah butir soal variabel kemampuan literasi digital guru berjumlah 29 butir soal, dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5

option), dengan sampel yang berjumlah 94 guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Perhitungan hasil analisis statistik deskriptif dibantu program SPSS 24.0 variabel literasi digital di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3 Deskripsi Statistik Literasi Digital

Statistics		
Literasi Digital		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		114.88
Std. Error of Mean		.673
Median		116.00
Mode		116
Std. Deviation		6.522
Variance		42.535
Range		36
Minimum		99
Maximum		135
Sum		10799

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 94, dari 94 data sampel guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tentang literasi digital ( $X_2$ ) diperoleh nilai minimum sebesar 99, nilai maksimum sebesar 135, nilai *range* sebesar 36, nilai yang sering muncul (*mode*) 116 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 116 dan diketahui nilai *mean* (skor rata-rata) sebesar 114,88, nilai *standar deviasi* (tingkat penyimpangan) sebesar 6,522 serta *Std. error of mean* sebanyak 0,673.

Perolehan skor penelitian variabel kemampuan literasi digital guru setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges* yaitu dengan rincian sebagai berikut:

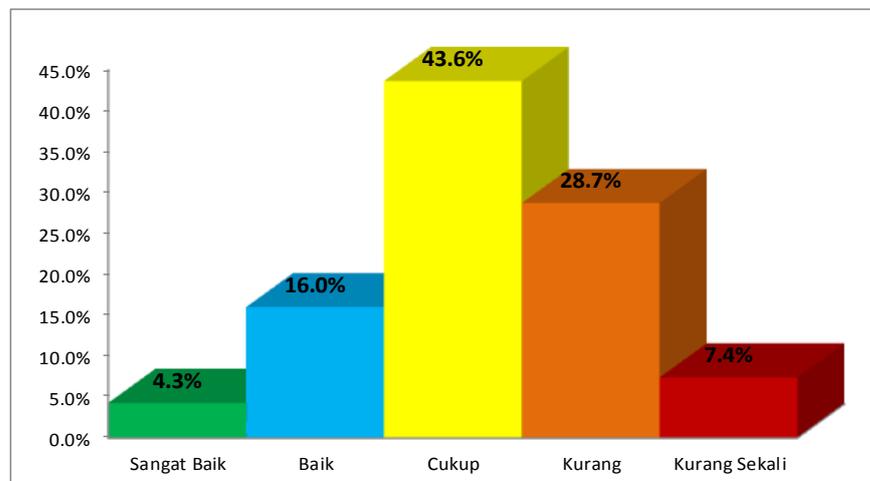
Skor maksimal = 135  
 Skor minimal = 99  
 Range = 36  
 Interval kelas =  $36 : 5 = 7,2 \approx 7$  (dibulatkan)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel literasi digital di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	127 - 135	4	4,3%	Sangat baik
2	120 - 126	15	16%	Baik
3	113 - 119	41	43,6%	Cukup
4	106 - 112	27	28,7%	Kurang
5	99 - 105	7	7,4%	Kurang sekali
Jumlah		94	100%	

Deskripsi data berdasarkan distribusi frekuensi bahwa kemampuan literasi digital guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada katogeri sangat baik ada 4 (4,3%) responden, pada ketegori baik ada 15 (16%) reponden, pada kategori cukup ada 41 (43,6%) responden, pada kategori kurang ada 27 (28,7%) responden dan pada kategori kurang sekali ada 7 (7,4%) responden.

Hasil distribusi frekuensi kemampuan literasi digital guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dapat dilihat pada diagram gambar berikut :



Gambar 4.2 : Diagram kemampuan literasi digital guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Dari diagram di atas terlihat bahwa data tertinggi ada pada kategori cukup dengan persentase 43,6% yang mempunyai arti bahwa asumsi guru berkenaan dengan kemampuan literasi digital guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada kategori cukup.

#### c. **Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dalam variabel motivasi kerja guru, sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden/guru, maka dalam proses-proses yang sama seperti pada variabel pembelajaran jarak jauh dan literasi digital. Hasil instrumen variabel motivasi kerja guru dengan menggunakan program SPSS dan excel. Setiap butir secara keseluruhan dilaksanakan dengan cara menghitung koefisien korelasi skor setiap butir dengan skor total. Jumlah butir soal variabel motivasi kerja guru berjumlah 29 butir soal, dengan penggunaan skala pilihan

jawaban skala lima (5 opsi), dengan sampel yang berjumlah 94 guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Perhitungan hasil analisis statistik deskriptif dibantu program SPSS 24.0 variabel motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5 Deskripsi Statistik Motivasi Kerja Guru

Statistics		
Motivasi Kerja		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		120.40
Std. Error of Mean		.679
Median		119.50
Mode		121
Std. Deviation		6.587
Variance		43.383
Range		39
Minimum		103
Maximum		142
Sum		11318

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 94, dari 94 data sampel guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tentang motivasi kerja guru (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 103, nilai maksimum sebesar 142, nilai *range* sebesar 39, nilai yang sering muncul (*mode*) 121 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 119,5 dan diketahui nilai *mean* (skor rata-rata) sebesar 120,4, nilai *standar deviasi* (tingkat penyimpangan) sebesar 6,587 serta *Std. error of mean* sebanyak 0,679.

Perolehan skor penelitian variabel motivasi kerja guru setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges* yaitu dengan rincian sebagai berikut:

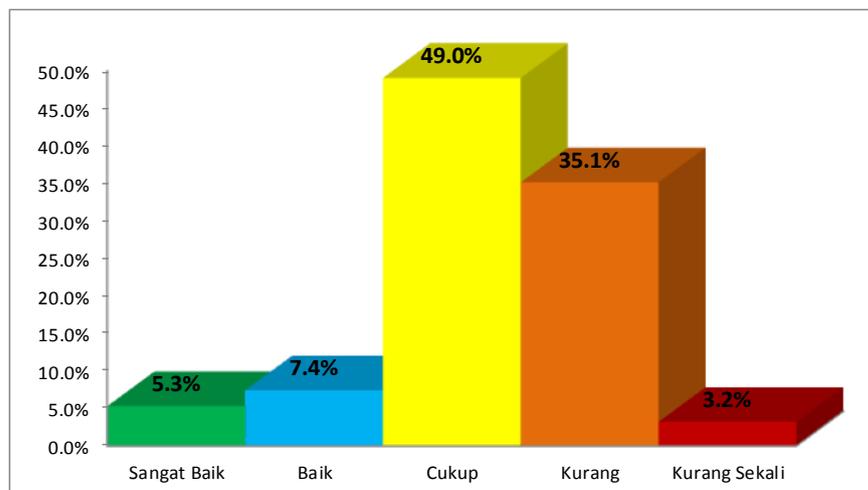
Skor maksimal = 142  
 Skor minimal = 103  
 Range = 39  
 Interval kelas =  $39 : 5 = 7,8 \approx 8$  (dibulatkan)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	135 - 142	5	5,3%	Sangat baik
2	127 - 134	7	7,4%	Baik
3	119 - 126	46	49%	Cukup
4	111 - 118	33	35,1%	Kurang
5	103 - 110	3	3,2%	Kurang sekali
Jumlah		94	100%	

Deskripsi data berdasarkan distribusi frekuensi bahwa motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada katogeri sangat baik ada 5 (5,3%) responden, pada ketegori baik ada 7 (7,4%) reponden, pada kategori cukup ada 46 (49%) responden, pada kategori kurang ada 33 (35,1%) responden dan pada kategori kurang sekali ada 3 (3,2%) responden.

Hasil distribusi frekuensi motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dapat dilihat pada diagram gambar berikut :



Gambar 4.3: Diagram motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Dari diagram di atas terlihat bahwa data tertinggi ada pada kategori cukup dengan persentase 49% yang mempunyai arti bahwa asumsi guru berkenaan dengan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada kategori cukup.

## 2. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji linieritas, uji heterokedasitas. dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil uji

normalitas data berbantu program SPSS Versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75162822
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.055
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig.(2tailed) lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Nilai Asymp. Sig.(2tailed) merupakan indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan  $\alpha=0,05$ . Apabila nilai Asymp. Sig.(2tailed) lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan apabila nilai Asymp. Sig.(2tailed) lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas, yaitu pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan diuji menggunakan uji

homogenitas variasi yang digunakan untuk membandingkan kedua buah variabel bebas. Dalam pengujianya peneliti menggunakan aplikasi program SPSS dengan criteria uji apabila nilai sig lebih besar dari tingkat  $\alpha$  (0,05) yang ditentukan, maka skor-skor pada variabel tersebut menyebar secara homogen. Untuk lebih lengkapnya berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas Pembelajaran Jarak Jauh

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Pembelajaran Jarak Jauh			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.082	15	67	.390

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, didapatkan bahwa nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu 0,390 ( $0,390 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut diketahui bahwa data atau skor-skor pada variabel pembelajaran jarak jauh menyebar secara homogen. Oleh sebab itu penggunaan statistic parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 4.9. Hasil Uji Homogenitas Literasi Digital

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Literasi Digital			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.051	15	67	.418

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, didapatkan bahwa nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu 0,418 ( $0,418 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut diketahui bahwa data atau skor-skor pada variabel literasi

digital menyebar secara homogen. Oleh sebab itu penggunaan statistic parametris untuk pengujian hipotesi dapat dilanjutkan.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) lebih dari 0,05.

Tabel 4.10. Hasil Uji Linieritas Data X1 terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Kerja	Between	(Combined)	2669.901	27	98.885	4.782	.000
* Pembelajaran	Groups	Linearity	1850.234	1	1850.234	89.479	.000
Jarak Jauh		Deviation from Linearity	819.668	26	31.526	1.525	.086
	Within	Groups	1364.737	66	20.678		
	Total		4034.638	93			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* adalah 0,086 hasil tersebut lebih dari pada 0,05 ( $0,086 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel pembelajaran jarak jauh (X1) dan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara (Y) mempunyai hubungan linier.

Tabel 4.11. Hasil Uji Linieritas Data X2 terhadap Y

**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Kerja *	Between	(Combined)	1557.735	26	59.913	1.621	.059
Literasi Digital	Groups	Linearity	95.443	1	95.443	2.582	.113
		Deviation from Linearity	1462.292	25	58.492	1.582	.071
Within Groups			2476.903	67	36.969		
Total			4034.638	93			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* adalah 0,071 hasil tersebut lebih dari pada 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel literasi digital (X2) dan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara (Y) mempunyai hubungan linier

#### d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. adapun hasil uji heterokedasitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.12. Uji Heterokedasitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-6.816	6.789		-1.004	.318
Pembelajaran Jarak Jauh	-.019	.043	-.046	-.454	.651
Literasi Digital	.108	.047	.234	2.298	.240

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan data hasil uji heterokedasitas diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedasitas, hasil menunjukkan nilai sig pada variabel pembelajaran jarak jauh sebesar 0,651 dan nilai sig pada variabel literasi digital sebesar 0,240. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang terdapat gejala heterokedasitas dikarenakan nilai signifikansi yang diatas 0,05.

#### e. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi berganda dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	42.660	11.056		3.858	.000		
Pembelajaran Jarak Jauh	.623	.070	.675	8.929	.000	1.000	1.000
Literasi Digital	.146	.076	.145	1.915	.049	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance semua variabel berada diatas 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh (X1) terhadap variabel motivasi kerja guru (Y), dan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi digital (X2) terhadap variabel motivasi kerja guru (Y). Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran jarak jauh (X1) dan literasi digital (X2) terhadap variabel motivasi kerja guru (Y). Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut.

**a. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021”. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh (X1) terhadap motivasi kerja guru (Y). Hasil uji regresi sederhana berbantu program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Coefficients Pembelajaran Jarak Jauh

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	59.295	6.941		8.543	.000
	Pembelajaran Jarak Jauh	.625	.071	.677	8.828	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 59,295 koefisien variabel pembelajaran jarak jauh (X1) adalah sebesar 0,625. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=59,295+0,625X$ . Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh bernilai 0, maka motivasi kerja guru memiliki nilai 59,295. Selanjutnya nilai positif (0,625) yang terdapat pada

koefisien regresi variabel pembelajaran jarak jauh menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel pembelajaran jarak jauh dengan variabel motivasi kerja guru adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pembelajaran jarak jauh akan akan menyebabkan kenaikan kinerja guru 0,625.

Hasil dari tabel koefisien regresi menunjukkan bahwa t hitung dari pembelajaran jarak jauh sebesar 8,828, sedangkan t tabel sebesar 1,98638 ( $8,828 > 1,98638$ ) yang berarti pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Sedangkan untuk menentukan taraf signifikansi pada uji hipotesis dapat dilihat pada hasil uji signifikansi pada tabel anova berikut.

Tabel 4.15. Anova Pembelajaran Jarak Jauh

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1850.234	1	1850.234	77.926	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2184.404	92	23.744		
	Total	4034.638	93			

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Jarak Jauh

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran jarak jauh (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “Ada

pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara” diterima.

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh (X) terhadap variabel motivasi kerja guru (Y) dengan menggunakan koefisien determinan R-square pada tabel summary yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.459	.453	4.873

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,459. Hasil ini berarti 45,9% motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Ada pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021”. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan

dengan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan literasi digital guru (X2) terhadap motivasi kerja (Y). Hasil uji regresi sederhana berbantu program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Coefficients Kemampuan Literasi Digital Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	102.559	11.971		8.567	.000
Literasi Digital	.155	.104	.154	2.493	.049

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 102,559 koefisien variabel kemampuan literasi digital guru (X2) adalah sebesar 0,155. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=102,559+0,155X$ . Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat kemampuan literasi digital guru bernilai 0, maka motivasi kerja guru memiliki nilai 102,559. Selanjutnya nilai positif (0,155) yang terdapat pada koefisien regresi variabel kemampuan literasi digital guru menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel kemampuan literasi digital guru dengan variabel motivasi kerja guru adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kemampuan literasi digital guru akan akan menyebabkan kenaikan kinerja guru 0,155.

Hasil dari tabel koefisien regresi menunjukkan bahwa  $t$  hitung dari kemampuan literasi digital guru I sebesar 2,493, sedangkan  $t$  tabel sebesar 1,98638 ( $2,493 > 1,98638$ ) yang berarti kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Sedangkan untuk menentukan taraf signifikansi pada uji hipotesis dapat dilihat pada hasil uji signifikansi pada tabel anova berikut.

Tabel 4.18. Anova Literasi Digital

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.443	1	95.443	3.229	.049 <sup>b</sup>
	Residual	3939.195	92	42.817		
	Total	4034.638	93			
a. Dependent Variable: Motivasi Kerja						
b. Predictors: (Constant), Literasi Digital						

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$ . Maka, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi digital guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2020/2021” diterima.

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kemampuan literasi digital guru (X2) terhadap variabel motivasi kerja

(Y) dengan menggunakan koefisien determinan R-square pada tabel summary yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 <sup>a</sup>	.121	.113	6.543

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,121. Hasil ini berarti 12,1% motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital guru sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**c. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021”. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh (X1) dan kemampuan literasi digital guru (X2) terhadap motivasi kerja guru (Y).

Hasil uji regresi sederhana berbantu program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Coefficients X1 dan X2 terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	42.660	11.056		3.858	.000
Pembelajaran Jarak Jauh	.623	.070	.675	8.929	.000
Literasi Digital	.146	.076	.145	2.915	.049

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi  $Y=42,660+0,623X_1+0,146X_2$ . konstanta sebesar 42,660, artinya apabila pembelajaran jarak jauh ( $X_1$ ) dan kemampuan literasi digital guru ( $X_2$ ) tidak ada atau nilainya adalah 0, maka motivasi kerja guru nilainya sebesar 42,660.

Koefisien regresi variabel pembelajaran jarak jauh ( $X_1$ ) sebesar 0,623, artinya apabila pembelajaran jarak jauh ditingkatkan 1 satuan, maka motivasi kerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,623 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara pembelajaran jarak jauh dengan motivasi kerja guru. Apabila upaya pembelajaran jarak jauh sering dilakukan bisa jadi motivasi kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara juga meningkat.

Koefisien regresi variabel kemampuan literasi digital guru ( $X_2$ ) sebesar 0,146, artinya apabila literasi digital ditingkatkan 1 satuan, maka motivasi kerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,146

satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara kemampuan literasi digital guru dengan motivasi kerja guru. Semakin meningkat kemampuan literasi digital guru maka akan semakin meningkat pula motivasi kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hasil uji pengaruh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Berdasarkan uji F dapat dilihat pada tabel anova berikut.

Tabel 4.21. Hasil Analisis Regresi Anova X1, X2 terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1934.887	2	967.444	41.928	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2099.751	91	23.074		
	Total	4034.638	93			

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan tabel anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 41,928 lebih besar dari F-tabel 3,10 ( $41,928 > 3,10$ ) dengan nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “Ada

pengaruh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021” diterima.

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru secara bersama-sama terhadap variabel motivasi kerja guru dengan menggunakan koefisien determinan R-square pada tabel summary yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.468	4.804

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,580. Hasil ini berarti 58% motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021”. Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dideskripsikan dari 94 guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada katogeri sangat baik ada 7 (7,4%) responden, pada ketegori baik ada 29 (30,9%) reponden, pada kategori cukup ada 37 (39,4%) responden, pada kategori kurang ada 15 (15,9%) responden dan pada kategori kurang sekali ada 6 (6,4%) responden. Dengan demikian maka, asumsi guru berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada kategori cukup.

Hasil analisis koefisien regresi sederhana pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa  $t$  hitung 8,828, sedangkan  $t$  tabel sebesar 1,98638 ( $8,828 > 1,98638$ ) yang berarti pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran jarak jauh berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Madrasah

Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021” diterima.

Besar pengaruh yang diberikan pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,459. Hasil ini berarti 45,9% motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru (Windasari & Yahya, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh secara positif terhadap motivasi kerja guru. Temuan penelitian sebelumnya terkait hasil penemuan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2019) yang mengenai hubungan pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi kerja guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amyana dkk., (2020) mengenai korelasi antara pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru.

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan baik dijenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi proses pembelajaran tetap dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (Ammy & Wahyuni, 2020; Ibad et al., 2020). Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh tetap diharapkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pakpahan & Fitriani, 2020; Robandi & Mudjiran, 2020). Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membuat dan merancang strategi pembelajaran yang mampu memberikan siswa kesempatan untuk lebih mengeksplorasi lingkungan sekitar untuk belajar di rumah secara mandiri. Guru diharapkan tidak hanya mampu memberikan tugas-tugas kepada siswa, tetapi mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa (Sudrajat, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap motivasi kerja, hasil ini sesuai dengan pendapat Menurut Utami dkk. (2021) dan Fitria dkk (2019) bahwa motivasi kerja pada masa pembelajaran jarak jauh mengalami kenaikan. Keuntungan dari adanya pembelajaran jarak jauh adalah guru merasa lebih aman dan merupakan suatu tindakan pencegahan penularan virus covid-19 (Purwanto, 2020). Hal ini dapat tercermin dari tindakan atau perilaku dalam bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh

pemerintah atau etika, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat maupun lembaga dengan tujuan tertentu (Priyono et al., 2016).

## **2. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021”. Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dideskripsikan dari 94 guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada katogeri sangat baik ada 4 (4,3%) responden, pada ketogeri baik ada 15 (16%) reponden, pada kategori cukup ada 41 (43,6%) responden, pada kategori kurang ada 27 (28,7%) responden dan pada kategori kurang sekali ada 7 (7,4%) responden. Dengan demikian maka asumsi guru berkenaan dengan kemampuan literasi digital guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada kategori cukup.

Hasil analisis koefisien regresi sederhana kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa  $t$  hitung 2,493, sedangkan  $t$  tabel sebesar 1,98638 ( $2,493 > 1,98638$ ) yang berarti kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dan diperoleh nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ , dari analisis tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi digital guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2020/2021” diterima.

Besar pengaruh yang diberikan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,121. Hasil ini berarti 12,1% motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital guru sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukur. (2014) Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja. Pendapat lain yang selaras ada pada penelitian Handono (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap motivasi kerja guru.

Kita berada pada era yang hampir semua aspek dalam kehidupan, termasuk dalam pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan digital,

dan dapat juga dikatakan sebagai era digital. Dalam kondisi seperti ini, maka setiap orang terutama pelajar maupun pengajar harus memiliki literasi digital yang memadai. Saat ini sekolah semakin didorong untuk menanamkan penggunaan TIK di semua bidang pelajaran. Mempertimbangkan bagaimana literasi digital mengandung subektivitas pengetahuan dimana dapat memastikan dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran daripada sekedar menjadi pelengkap dalam pengajaran.

Kurangnya kemampuan dan keterampilan guru akan menghambat efektifitas dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah. Efektifitas teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar membuat model pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membuat siswa bosan atau mengantuk dalam menyerap ilmu yang diberikan guru. Dapat dilihat data dari Kusnandar (2018) yaitu 10% informasi didapatkan dengan cara membaca (teks), 20% informasi didapatkan dengan cara mendengar (suara), 30% informasi didapatkan dengan cara melihat (grafis/ foto), 50% informasi didapatkan dengan cara melihat dan mendengar (video/ animasi), 80% informasi didapatkan dengan cara berbicara, dan 80% informasi didapatkan dengan cara berbicara dan melakukan (interaktif). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan berbagai macam inovasi lebih baik dari pada pembelajaran terpusat pada guru yang berceramah.

### **3. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dan Kemampuan Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021". Motivasi kerja guru berdasarkan distribusi frekuensi dapat dideskripsikan dari 94 guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada katogeri sangat baik ada 5 (5,3%) responden, pada ketogeri baik ada 7 (7,4%) reponden, pada kategori cukup ada 46 (49%) responden, pada kategori kurang ada 33 (35,1%) responden dan pada kategori kurang sekali ada 3 (3,2%) responden. Dengan demikian maka, asumsi guru berkenaan dengan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada kategori cukup.

Hasil analisis koefisien regresi berganda pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara menunjukkan nilai Fhitung sebesar 41,928 sedangkan F-tabel 3,10 ( $41,928 > 3,10$ ) dengan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan kata

lain hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021” diterima.

Besar pengaruh yang diberikan pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,580. Hasil ini berarti 58% motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nugraheni & Rahmayanti (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital dalam pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru. Kemudian dalam penelitian lain yang selaras ada pada penelitian Rivai (2021). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh, kemampuan literasi digital dan minat siswa berpengaruh terhadap motivasi kerja guru.

Motivasi kerja adalah dorongan untuk melakukan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan semangat. Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan selama dorongan

kerja itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang lebih menyukai dorongan 3 kerja tanpa mengharapkan imbalan. Sehingga mereka menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang dihadapi. (Indy, 2019, hal. 102).

Guna tercapainya tujuan organisasi, motivasi kerja sangat penting bagi guru karena motivasi dapat memberikan dorongan dan semangat sehingga hasil kerja guru lebih optimal. Motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam meningkatkan suatu efektivitas kerja. Karena orang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berusaha dengan sekuat tenaga agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaikbaiknya. Apabila kebutuhan pribadinya terpenuhi, maka mereka akan dapat bekerja lebih giat dan semakin bergairah.

